

MODUL PERTMEMUAN KE VIII DAN KE IX

MATA PELAJARAN : PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN

KELAS/SEMESTER : XII/GANJIL

TAHUN PELAJARAN : 2020/2021



JURUSAN : ATPH, KH, ATR

GURU PAK : MARLINE ENA , SPd. K

BAB I
PENDAHULUAN

A. DESKRIPSI

K I dan K D PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN KELAS XII

Nomor	K I	K D
KI-1	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menerima demokrasi dan HAM sebagai anugerah Allah..
KI-2	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.	2.1 Mengembangkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai demokrasi dan HAM.
KI-3	Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta	3.1 Memahami arti demokrasi dan HAM serta mengenali berbagai bentuk pelanggaran demokrasi dan HAM yang merusak kehidupan dan kesejahteraan manusia.

	menerapkan pengetahuan prorsedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.	
KI-4	Mengolah, menalar, menyaji dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.	4.1. Membuat karya yang berkaitan dengan menerapkan sikap dan perilaku yang menghargai demokrasi dan HAM.

B. PETUNJUK PENGGUNAAN MODUL

Dalam Modul Untuk Dua Pertemuan yaitu pertemuan ke VI dan ke VII ini, Siswa Diminta Untuk Dapat memahami Kompetensi Dasar

2.1 Mengembangkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai demokrasi dan HAM.

3.1 Memahami arti demokrasi dan HAM serta mengenali berbagai bentuk pelanggaran demokrasi dan HAM yang merusak kehidupan dan kesejahteraan manusia.

BAB II

KEGIATAN PEMBELAJARAN

A. KEGIATAN BELAJAR

1. Siswa memulai dengan sejenak memberi diri dalam saat teduh
2. Siswa membaca dan memahami isi materi yang diberikan
3. Siswa mampu mengerjakan tugas yang terdapat di setiap materi pembelajaran
4. Siswa setelah mengerjakan LKS yang di beri, siswa mengirim dalam kembali LKS kepada guru MAPEL

B. MATERI PEMBELAJARAN

A. Belajar Tentang HAM melalui Cerita Kehidupan

Keruntuhan pemerintahan Orde Baru diwarnai pula oleh berbagai konflik di berbagai wilayah Indonesia seperti di Ambon, Poso, Kalimantan Tengah, Timor, Papua, dan lain-lain. Di Aceh, pemberontakan rakyat Aceh akhirnya dapat diselesaikan dengan perdamaian. Namun, di Papua rakyat masih terus bergolak menuntut hak-haknya. Kamu dapat mempelajari dua tokoh perempuan yang memperjuangkan HAM. Mereka mempersembahkan dirinya bagi penegakan HAM meskipun untuk itu mereka harus menderita.

1. Aung San Suu Kyi



Aung San Suu Kyi baca: Aung San Su Ci adalah seorang perempuan yang tak pernah lelah memperjuangkan terwujudnya demokrasi di Myanmar Burma. Ayahnya adalah Aung San, tokoh perjuangan Burma yang diakui sebagai bapak pendiri bangsa. Ibunya, Daw Khin Kyi, memainkan peranan penting sebagai tokoh politik dalam pemerintahan Burma, negara yang baru merdeka pada tahun 1948. Pada tahun 1950 Khin Kyi diangkat menjadi duta besar untuk India dan Nepal. Aung San Suu Kyi ikut bersamanya, dan lulus dalam bidang ilmu Politik dari Lady Shri Ram College di New Delhi pada tahun 1964. Ia melanjutkan studinya di Oxford dan memperoleh gelar BA dalam Filsafat, Politik, dan Ekonomi pada tahun 1969. Setelah lulus ia tinggal di New York City dan bekerja di PBB. Pada tahun 1972 ia menikah dengan Dr. Michael

Aris. Pada tahun 1985 ia memperoleh gelar Ph.D. dari School of Oriental and African Studies, Universitas London. Pada tahun 1988 Suu Kyi pulang ke Burma untuk membantu ibunya yang sedang sakit, namun kemudian ia terjun ke dalam gerakan pro-demokrasi. Suu Kyi tinggal di Burma. Suaminya berkunjung ke Burma pada hari Natal 1995, dan ternyata itu adalah perjumpaan mereka yang terakhir karena belakangan pemerintah diktator Burma menolak permohonan visa Dr. Aris, suaminya. Pada tahun 1997 suaminya menderita kanker prostat yang mengancam jiwanya. Meskipun tokoh-tokoh terkemuka dunia, seperti Sekjen PBB Kofi Annan dan Paus Yohanes Paulus II memohon agar pemerintah Burma Sumber: <http://asiasociety.org/blogasia> Gambar 3.1 Aung San Suu Kyi

B. Sikap gereja terhadap HAM

Sikap Gereja terhadap HAM di Indonesia adalah sebagai berikut.

1. Gereja mengakui HAM sebagai hak yang berasal dari Tuhan.
2. Gereja mengakui upaya untuk melindungi dan melestarikan HAM sebagai panggilan dan tugas Gereja yang berasal dari Allah. HAM merupakan seperangkat hak dasar yang melekat pada diri setiap orang. HAM bersifat kodrati sehingga tidak dapat dicabut oleh siapapun, kecuali Tuhan. Beberapa contoh HAM mencakup hak untuk hidup, mendapat pendidikan, menyatakan pendapat, dan lain sebagainya.

Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti 203 dan pendapatnya oleh setiap pemimpin dan anggota DPR, karena merekalah pemilik kekuasaan yang sesungguhnya. Siapakah yang dimaksudkan dengan “gereja” itu? Gereja sebagai lembaga yang memiliki segala alat kelengkapan organisasinya maupun orang-orangnya, anggota gereja maupun umat Kristen secara keseluruhan. Setiap anggota gereja harus ikut serta di dalam tugas ini. Kita semua perlu berjuang dalam pembebasan banyak orang Indonesia dari keterkungkungan dan belenggu oleh berbagai hal: kemiskinan, konsep tentang kedudukan laki-laki dan perempuan yang keliru, pemahaman yang keliru tentang seks dan seksualitas, konsep tentang kebebasan beragama dan berkeyakinan, dan lain-lain. Untuk melakukan semua tugas itu, gereja-kita semua-perlu bekerja sama dengan orang-orang lain yang berbeda keyakinan namun memiliki kepedulian yang sama. Kita sadar akan keterbatasan kita untuk melakukan semua tugas tersebut sendirian. Apa yang terjadi selama ini? Apakah gereja sudah melakukan tugas-tugasnya seperti yang telah dibahas di atas? • Terkadang gereja masih terjebak dalam dikotomi pemikiran antara yang sakral kudus dan yang sekuler. Seolah-

olah peran sosial kemasyarakatan merupakan urusan duniawi yang bukan merupakan tugas gereja. Padahal gereja ada dalam dunia dan bergumul dengan dunia, termasuk di dalamnya berbagai persoalan sosial kemasyarakatan dan masalah politik. Gereja turut bertanggung jawab mendidik umatnya untuk memiliki kesadaran politik dan mendukung pemerintahan yang baik dan benar serta bersikap kritis secara objektif terhadap pemerintahan yang ada. Berlawanan dengan sikap pertama di atas, terkadang gereja terjebak pada praktik politik praktis. Gereja yang seharusnya aktif dalam kegiatan membela rakyat miskin, malah aktif mendukung partai politik tertentu, berkampanye untuk calon-calon tertentu. Keadaan seperti ini dapat berbahaya bagi gereja. Gereja dapat menutup mata ketika pihak yang didukungnya melakukan hal-hal yang negatif, seperti korupsi, membohongi rakyat dengan janji-janji kosong, atau bahkan merampas hak-hak rakyat baik secara halus maupun terang-terangan. Hendaknya gereja tidak bersifat partisan atau membela salah satu partai politik. Gereja harus berada di atas semua golongan jemaat yang mendukung berbagai partai, politik sehingga gereja dapat melaksanakan perannya sebagai alat kontrol terhadap kekuasaan, kebenaran, dan keadilan. Apabila gereja teridentifikasi dengan suatu kekuatan politik tertentu, kemudian kekuatan 204 Buku Guru Kelas XII SMASMK itu korup, gereja pun dituduh korup. Posisi seperti ini akan mempersulit gereja dalam menyuarakan suara kenabiannya. Gereja tidak boleh sibuk hanya memikirkan dirinya sendiri saja, karena tugasnya di dunia justru untuk menjadi pelayan Allah dan sesama. Gereja hadir di dunia justru untuk ikut serta menghadirkan tanda-tanda Kerajaan Allah. Artinya, gereja dipanggil untuk mewujudkan kehendak Allah di tengah-tengah dunia, yakni turut serta mewujudkan demokrasi dan pemerintahan yang bersih. Hal itu dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain memperlengkapi dan mendidik warga gereja untuk memiliki kesadaran politik, mewujudkan tanggung jawab politik, memiliki integritas dan iman dalam memimpin. Di samping itu, gereja dapat berfungsi sebagai kontrol terhadap kebenaran dan keadilan. Dalam rangka menghadapi pemilu legislatif dan pemilu presiden tahun 2014 Persekutuan Gereja-Gereja di Indonesia mengeluarkan surat pengembalaan yang bertujuan memberikan pencerahan kepada umat Kristen untuk menggunakan hak pilih sebagai warga negara serta memilih pemimpin yang baik dan benar. Umat Kristen diminta untuk memilih pemimpin menurut pertimbangan hati nurani dan rasional objektif. Isi surat gembala tercantum dalam buku siswa. Untuk melengkapi pembahasan mengenai sikap gereja terhadap politik, dapat dikutip pendapat tokoh Kristen

terkenal, almarhum TB.Simatupang yang mengatakan bahwa partisipasi orang Kristen dalam kehidupan berbangsa dan bernegara adalah seperti berikut. • Positif artinya selalu berusaha memberikan sumbangsih yang baik bagi pemerintah dan warga lainnya. • Konstruktif orang Kristen harus ikut ambil bagian dalam pembangunan bangsanya. • Kritis artinya orang Kristen juga tidak boleh takut-takut untuk memberi- kan masukan dan koreksi kepada pemerintah demi kebaikan rakyat dan diberlakukannya hukum Tuhan. • Realistis: di satu sisi seseorang adalah pelayan kehidupan yang loyal kepada atasannya atau orang yang dipimpin sepanjang si tuan itu benar dan adil, di sisi lain ia adalah seorang pengawas yang dengan berani tetapi lembut menegur pemerintah kalau pemerintah itu lalai dan tidak menjalankan fungsinya secara baik. Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti 205 Gereja sebagai agen keselamatan harus menawarkan keselamatan yang universal, yaitu menyangkut kehidupan segenap umat manusia. Gereja tidak membenarkan adanya sikap diam terhadap segala persoalan pelik bangsa ini. Gereja harus menjadi tubuh yang peka akan tanda-tanda zaman dan masuk secara terbuka dalam pergulatan zaman itu. Gereja masa depan harus kembali menjadi gerakan rohani di tengah dunia yang konkret. Gereja khususnya tokoh-tokoh inti gereja seyogianya terlibat langsung dengan keprihatinan umat manusia yang tengah mencari makna hidup yang lebih mendalam.

C. Penjelasan Bahan Alkitab

TM I Samuel 8: 10-17 Samuel mengangkat putra-putranya menjadi hakim di bagian selatan wilayah Israel, tetapi mereka tidak mengikuti teladan baik ayah mereka. Akan tetapi, inilah pilihan mereka dan Alkitab tidak menyalahkan Samuel sebagaimana yang diperbuatnya terhadap Eli. Rupanya Samuel tidak mengizinkan mereka bertindak sebagai imam; kelakuan mereka yang buruk. Kisah tentang terbentuknya pemerintahan berupa kerajaan di Israel ini memberitakan sebuah kejadian yang memutuskan perjanjian di Silo sudah hancur dan persatuan bangsa terancam oleh karena tekanan dari pihak orang Filistin semakin menghebat. Sebagian dari bangsa Israel menuntut seorang raja “seperti ada pada bangsa-bangsa lain”, padahal sebagian lainnya menentang usul itu karena berpendapat bahwa Tuhan sendiri, satu-satunya Penguasa di Israel, akan membangkitkan pemimpin-pemimpin manakala diperlukan, seperti dahulu diperbuatNya pada zaman para hakim. Memang ada dua macam tradisi yang berasal dari dua tempat kudus. Akan tetapi kedua tradisi itu sehaluan mengenai peranan kenegaraan dan keagamaan Samuel. Adapun jasa Samuel

yang terbesar adalah: Ia memenangkan suatu lembaga kerajaan yang mempertahankan hak-hak Allah atas bangsa Israel. Cita-cita itu tercapai dalam pemerintahan Daud, setelah usaha Saul mengalami kegagalan. Kepercayaan Daud yang luhur berhasil mempersatukan segi keagamaan dan segi keduniaan yang ada pada lembaga kerajaan di Israel. Sebagai pemimpin Negara, Daud tidak melalaikan kewajibannya sebagai orang yang diurapi Tuhan. Ia menjadi pemimpin bangsa sekaligus pemimpin umat. Daud adalah “Orang yang diurapi oleh Allah”. Melalui Dialah Allah mengerjakan keselamatan umatNya, dari tunas Daud lahirlah sang Juruselamat, Yesus. 206 Buku Guru Kelas XII SMASMK Pada zaman hakim-hakim memimpin mereka, Israel mengalami keamanan dan kemerdekaan. Namun begitu seorang hakim meninggal, terjadilah kekosongan kepemimpinan. Akibatnya, mereka kembali dikuasai musuh. Saat itu, Samuel sudah tua, sebentar lagi pensiun. Anak-anaknya tidak dapat diharapkan menggantikan dia. Israel menyadari bahwa tanpa dipimpin seorang raja, sebagaimana yang dimiliki bangsa-bangsa lain, mereka rentan untuk dijadikan bulan-bulanan musuh-musuh mereka. Oleh karena mereka meminta raja untuk menggantikan Samuel menjadi hakim atas mereka. Mereka lupa bahwa kekalahan yang dialami Israel bukan karena tidak ada kepemimpinan politik, melainkan karena dosa-dosa mereka. Mereka lupa bahwa Allah adalah Raja, pemimpin sejati mereka. Sudah berulang kali Allah terbukti dapat diandalkan. Oleh karena pilihan keliru, menolak Allah sebagai Raja dan menggantinya dengan manusia, mengandung konsekuensi yang besar. Samuel menguraikan harga mahal yang harus mereka bayar kepada raja ayat 10-18. Walau demikian, bangsa Israel bersikeras untuk mengambil jalannya sendiri. TM Matius 22:15-21 Pada masa menjelang akhir karya Yesus, para musuhnya terus mencari cara untuk menjatuhkan-Nya. Berbagai pertanyaan yang bersifat menjebak diajukan kepada-Nya. Kemesiasan Yesus dipertanyakan dengan gencar oleh para pemimpin Yahudi, khususnya mereka yang berkuasa di Yerusalem. Sikap mereka dan pertanyaan-pertanyaan yang menjebak itu dimanfaatkan oleh Yesus untuk meluruskan pandangan yang keliru dari para pemimpin Yahudi. Antara lain mengenai perannya sebagai Mesias yang lebih dipahami oleh para pengikutnya secara politis. Yesus dengan tegas menolak mesias politik yang didambakan oleh orang yahudi, seorang pembebas yang akan membebaskan mereka dari kekuasaan bangsa Romawi. Sikap tegas Yesus ini dapat ditelusuri dalam beberapa bahagian Injil antara lain Matius 4:8-10, Yohanes 6:14-15. Ditegaskan bahwa Yesus datang ke bumi untuk segala bangsa sehingga Ia tidak mungkin membatasi karya-Nya pada pembebasan bangsa-Nya saja. Jawaban Yesus dalam Matius 22:15-21 dapat dijadikan acuan dalam konteks peran Yesus sebagai Mesia. Namun, dapat juga dipakai untuk menjelaskan sikap Yesus terhadap kekuasaan, politik, dan demokrasi. Menurut Stefan Leks 2003, bangsa Yahudi selalu memikirkan politik sebagai sesuatu yang tunduk kepada agama. Karena mereka terikat perjanjian dengan Yahweh.

Pada lain pihak, mereka yakin pula akan adanya ikatan erat antara uang dengan kekuasaan. Bahwa kekuasaan seorang raja meliputi wilayah peredaran uangnya.

LEMBAR KERJA SISWA

Untuk menetapkan pemahaman anda tentang tentang materi di atas, kerjakanlah materi dibawah ini!

1. Jelaskan sikap gereja terhadap demokrasi HAM
2. Mengapa perempuan pada zaman dulu tidak diperkenankan untuk menempuh pendidikan?
3. Jelaskan kekuasaan politik yang terjadi bagi kalangan kaum perempuan Yahudi !
4. Jelaskan sikap Yesus dalam berdemokrasi bagi perempuan- perempuan Yahudi

5. REFLEKSI PRIBADI

Siswa mampu menganalisa Gereja sebagai persekutuan yang telah dipanggil dan dimerdekakan hendaknya turut serta memperjuangkan kemerdekaan dan kebebasan bagi umat manusia tanpa kecuali. Gereja tidak boleh sibuk hanya memikirkan dirinya sendiri saja, karena tugasnya di dunia justru untuk menjadi pelayan Allah dan sesama. Gereja hadir di dunia justru untuk ikut serta menghadirkan tanda-tanda Kerajaan Allah.

Artinya, gereja dipanggil untuk mewujudkan kehendak Allah di tengah-tengah dunia, yakni keadilan, kebenaran, pembelaan kepada kaum tertindas dan teraniaya. Untuk maksud tersebut, gereja perlu mendidik warganya agar mengerti dan sadar akan pentingnya perjuangan dalam menegakkan hak asasi manusia sebagai kehendak Tuhan. Gereja juga perlu bekerja sama dengan semua pihak, para pemeluk agama lain maupun berbagai LSM yang memiliki kepedulian yang sama, karena ini adalah sebuah perjuangan besar yang tidak akan dapat dilakukan hanya oleh orang Kristen dan gereja saja. Keberpihakan dan keterlibatan gereja dalam demokrasi erat kaitannya dengan masalah-masalah kemanusiaan dan keadilan. Karena yang diperjuangkan oleh gereja adalah harkat dan martabat manusia baik sebagai personal maupun sosial dan bukan kekuasaan.

Sikap tegas Yesus ini dapat ditelusuri dalam beberapa bahagian Injil antara lain Matius 4:8-10, Yohanes 6:14-15. Ditegaskan bahwa Yesus datang ke bumi untuk segala bangsa sehingga Ia tidak mungkin membatasi karya-Nya pada

pembebasan bangsa-Nya saja. Jawaban Yesus dalam Matius 22:15-21 dapat dijadikan acuan dalam konteks peran Yesus sebagai Mesia. Namun, dapat juga dipakai untuk menjelaskan sikap Yesus terhadap kekuasaan, politik, dan demokrasi. Menurut Stefan Leks 2003, bangsa Yahudi selalu memikirkan politik sebagai sesuatu yang tunduk kepada agama. Karena mereka terikat perjanjian dengan Yahweh. Pada lain pihak, mereka yakin pula akan adanya ikatan erat antara uang dengan kekuasaan. Bahwa kekuasaan seorang raja meliputi wilayah peredaran uangnya.

DAFTAR PUSTAKA

Materi ini diambil dari :

- a. Lembaga percetakan Alkitab Indonesia
- b. buku Guru dan Siswa kurikulum K 13
- c. buku Suluh Siswa
- d. kamus Bahasa Indonesia
- e. Internet

BAB III

PENUTUP

STANDAR KOMPETENSI LULUSAN

1. DIMENSI SIKAP

Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap: beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berkarakter,jujur, dan peduli, bertanggungjawab, pembelajarsejati sepanjang hayat, dan sehat jasmani dan rohani sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan internasional.

2. DIMENSI PENGETAHUAN

Memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis, spesifik, detil, dan kompleks berkenaan dengan: ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora.

Mampu mengaitkan pengetahuan di atas dalam konteks diri sendiri, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, serta kawasan regional dan internasional.

3. DIMENSI KETERAMPILAN

- Memiliki keterampilan berpikir dan bertindak: kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif melalui pendekatan ilmiah sebagai pengembangan dari yang dipelajari di satuan pendidikan dan sumber lain secara mandiri
- Siswa mampu menjawab LKS yang diberikan dengan baik maka tidak akan mengikuti remedial namun siswa yang tidak bisa menjawab LKS dengan baik maka akan mengikuti remedial.

Selamat ada dalam pembelajaran online siswa / siswi, kasih Allah dalam Kritis menolong semua kita.

syalom